

---

## Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok

Ari Susanti<sup>1</sup>, R. Widodo Triputro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

E-mail: [arie.itjoexs@gmail.com](mailto:arie.itjoexs@gmail.com)<sup>1</sup>, [widodoTriputro2@gmail.com](mailto:widodoTriputro2@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 07 November 2023

Revised: 12 November 2023

Accepted: 14 November 2023

**Keywords:** *Evaluation,  
Quality Family Village*

**Abstract:** *Condongcatur KB Village was established in 2019. The main problem faced by Condongcatur KB Village is related to the absence of an activity fund budget. The source of financing for activities only relies on ADD and community self-help. This study aims to describe the effectiveness and benefits of the KB village program in realizing quality family formation in Condongcatur Village. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The selection of informants was carried out using a purposive technique. Informants in this study include: Head of the KKB Program Working Group, PLKB Kapanewon Depok, Working Group Members, Residents, Lurah, Head of LPMK, Head of BPKAL, and Kamituwo of Condongcatur Village. The results showed that the KB Village Program has been effective in achieving the goal of forming a quality family, supported by various elements of the community and related parties. The benefits of this program include reducing population growth and controlling migration, increasing family awareness of family planning, strengthening family relationships and with the environment, providing support to face economic, social, and health challenges, improving economic welfare through training, creating an environment that supports optimal growth, encouraging environmental awareness, and improving access and quality of education through Community Learning Hours.*

---

### PENDAHULUAN

Kampung KB merupakan salah satu upaya penguatan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Khususnya dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas (Putra, 2022). Kampung KB juga dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, serta merevitalisasi program dari BKKBN guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan

---

mengaplikasikan fungsi-fungsi keluarga secara utuh dan masyarakat. Pada tahun 2020, BKKBN mengubah nomenklatur Kampung Keluarga Berencana (KB) menjadi Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) (Yuliana et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan selama ini pengelolaan kampung KB seakan-akan hanya milik BKKBN dan orientasinya masih identik dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi yang berfokus pada pengendalian penduduk. Seharusnya, program tersebut menjadi intervensi program pembangunan terpadu dari semua sektor, baik ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan.

Kebijakan pengendalian dan manajemen perkembangan pertumbuhan kependudukan berkaitan erat dengan komitmen dan kemampuan pemerintah dalam capaian ke tujuh belas tujuan dan 169 target *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030 (Nofrijal, 2021). Sebagian target SDG's sangat berhubungan dengan pencapaian yang diukur dari partisipasi penduduk. Karena itu, langsung maupun tidak langsung BKKBN dengan agenda Bangga Kencana memiliki andil dan memberi kontribusi bagi pencapaian SDG's. Program KKBPB tercantum di dalam SDGs di poin ketiga dan kelima yang menyebutkan adanya jangkauan akses yang lebih baik ke metode kontrasepsi, pelayanan keluarga berkualitas, dan promosi yang terus menerus pada pengurangan stigma pada perempuan dan kaum yang termarginalkan, dengan menjalin kemitraan global yang mempunyai aksi lokal nyata di masing-masing wilayah. Program Kampung Keluarga Berkualitas bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian sasaran secara langsung karena bersentuhan dan bermanfaat kepada masyarakat sebagai penguatan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (Bangga Kencana) (Yuliana et al., 2022).

(Sianturi et al. 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, yang mana setiap peningkatan tingkat pertumbuhan penduduk sebanyak 1%, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,023743 ribu jiwa. Peningkatan kemiskinan terjadi karena pertumbuhan penduduk menurut deret ukur, sedangkan pertumbuhan bahan makanan meningkat menurut deret hitung. Selain bahan makanan, pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan menyebabkan timbulnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, namun di lain sisi lapangan pekerjaan justru terbatas.

Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Meskipun secara statistik tercatat menjadi provinsi termiskin di Jawa, namun terkait Angka Harapan Hidup (AHH), Indeks Kebahagiaan (IP), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS), beberapa masih menjadi peringkat tertinggi di Indonesia. Secara jumlah, penduduk miskin di DIY lebih rendah dari provinsi lainnya. Namun, total populasi yang lebih sedikit membuat persentase penduduk miskin di DIY menjadi relatif lebih tinggi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, data pada bulan September 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Yogyakarta mencapai 463,63 ribu orang, setara dengan 11,49% dari total jumlah penduduknya yang berjumlah sekitar 4 juta jiwa. Persentase ini berada di atas rerata nasional yaitu 9,57%.

Purwanti (2023) dalam artikelnya menyampaikan hasil survei BPS pada bulan Maret 2022 yang menjelaskan bahwa selain faktor garis kemiskinan, preferensi pola konsumsi juga dapat mempengaruhi Tingkat kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. DIY menjadi provinsi dengan konsumsi tempe per-kapita tertinggi dengan 0,85 kg per bulan setiap orang. Masalah kemiskinan juga berhubungan erat dengan permasalahan ketenagakerjaan, dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Saputra & Mayarni, 2022). Sujatmiko (2022) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DIY pada Agustus 2022 sebesar 4,06

persen, mengalami penurunan 0,50 persen dibanding Agustus 2021 sebesar 4,56 persen. Sedangkan, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 sebanyak 2,34 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 72,60 persen turun 0,92 persen dibandingkan Agustus 2021. Jumlah penduduk usia kerja atau berumur 15 tahun ke atas di DIY pada Agustus 2022 sebanyak 3,22 juta orang, naik sebesar 42,08 ribu orang dibandingkan Agustus 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja tersebut merupakan angkatan kerja yaitu 2,34 juta orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja 881,80 ribu orang.

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan di Tanah Air adalah dengan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk lintas sektoral menjadi ideal melalui Kampung KB yang diutamakan untuk wilayah-wilayah tertinggal yang miskin, dan kumuh. KKB dapat menjadi wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku, dan cara berpikir (*mindset*) masyarakat ke arah lebih baik, sehingga kampung yang tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya (Yuliana et al., 2022).

Kampung KB Condongcatur merupakan salah satu Kampung Keluarga Berkualitas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi KKB Condongcatur yakni mencapai terwujudnya keluarga berkualitas menuju masyarakat yang sejahtera, serta beberapa misi diantaranya tercapainya *zero stunting*, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberdayakan masyarakat membangun keluarga kecil yang berkualitas, sejahtera dan mandiri, meningkatkan jumlah peserta KB Aktif Modern, meningkatkan ketahanan keluarga melalui program-programnya. Mekanisme pengelolaan KKB Condongcatur berlandaskan SK No.36/KEP.Lurah/2022. KKB Condongcatur memiliki ruang sekretariat yang difungsikan untuk pengorganisasian dan pengadministrasian kegiatan Kampung KB, struktur kepengurusan Kelompok Kerja (Pokja) dan Rumah Data, serta rencana kerja yang jelas untuk seluruh kegiatan pembinaan ketahanan keluarga seperti BKB, BKR, BKL, PIK-R, dan UPPKA. KKB Condongcatur juga memiliki intervensi pelaksanaan integrasi lintas sektor dalam bentuk Kegiatan Mini Lokakarya, dan program DASHAT melalui pembuatan menu makanan.

Nurendra (2020) dalam artikelnya menyampaikan bahwa berdasarkan hasil MONEV KKB Kalurahan Condongcatur di Padukuhan Gempol pada tanggal 25 Agustus 2020 yang dilakukan oleh Dinas P3AP2KB, Kabupaten Sleman, KKB Kalurahan Condongcatur mendapat peringkat ke-3 terbaik Tingkat Kabupaten Sleman. Kemudian, di tahun 2022 Nurendra (2020) kembali menuliskan sebuah artikel yang menjelaskan bahwa dalam acara *launching* program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Kabupaten Sleman di Pendopo Parasamnya, KKB Condongcatur berhasil meraih juara 2 dalam lomba penguatan Kampung KB Tingkat Provinsi Tahun 2022.

Meski pengelolaan program sudah sangat baik, namun KKB Condongcatur memiliki permasalahan terkait anggaran dana kegiatan. Seharusnya, sumber pembiayaan kegiatan untuk Kampung Keluarga Berkualitas diperoleh dari Alokasi Dana Desa (ADD), Swadaya Masyarakat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Akan tetapi, diketahui bahwa sejauh ini pelaksanaan program seluruhnya menggunakan ADD dan dana Swadaya Masyarakat, tidak ada anggaran dana yang diberikan oleh pihak BKKBN. Selain itu, tidak ada *support* dana APBN dalam bentuk Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) yang diberikan oleh pihak BKKBN untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti tingginya jumlah *stunting*. Operasional penurunan atau penanganan permasalahan *stunting* oleh BKKBN dibiayai dengan menggunakan dana BOKB melalui pengadaan separangkat BKB *Kit Stunting* yang terdiri dari

---

materi dan media seperti ; buku bahan penyuluhan, alat pantau tumbuh kembang anak, alat permainan edukatif, serta beberapa media penyuluhan bagi orangtua (BKKBN, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas dan mengetahui manfaat dari program kampung KB terkait pembentukan keluarga berkualitas di Kalurahan Condongcatur.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana berfokus pada evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Condongcatur, Kapanewon, Depok. Creswell (2016) mengemukakan bahwa studi kasus adalah studi yang mengkaji kasus secara rinci dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi lengkap pada titik waktu tertentu. Hal ini dapat berupa peristiwa, kegiatan, proses, dan program.

Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* atau dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Pertimbangan yang digunakan yaitu informan merupakan individu yang berkecimpung atau terlibat pada Program Kampung Keluarga Berkualitas, dan memahami alur serta kondisi *real* yang terjadi. Informan pada penelitian ini antara lain yaitu ; Ketua Pokja, PLKB Kapanewon Depok, Anggota Kelompok Kerja, Warga Kampung KB, Lurah Kalurahan Condongcatur, Ketua LPMK, Ketua BPKAL, dan Kamituwo Kalurahan Condongcatur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain yaitu ; observasi dengan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program dan kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas di Kalurahan Condongcatur, serta melakukan wawancara singkat dengan ketua Kampung Keluarga Berkualitas terkait gambaran pelaksanaan program Kampung KB yang telah berjalan sejauh ini. Kemudian, data utama dikumpulkan dengan teknik wawancara terstruktur di mana peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara terlebih dahulu yang ditunjukkan untuk semua kategori informan/narasumber yaitu Ketua Pokja, PLKB Kapanewon Depok, Anggota Kelompok Kerja, Warga Kampung KB, Lurah Kalurahan Condongcatur, Ketua LPMK, Ketua BPKAL, dan Kamituwo Kalurahan Condongcatur.

Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti arsip maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan dan program Kampung Keluarga Berkualitas. Data pendukung penelitian ini berupa data profil KKB kalurahan Condongcatur, data pamong KKB Condongcatur, data Perdes Kalurahan SOTK Desa, serta data IPPKAL. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif yakni sejak sebelum memasuki lapangan, saat pengumpulan data berlangsung, hingga setelah selesai pengumpulan data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi efektivitas dilakukan dengan mengidentifikasi tiga indikator yaitu aspek input, proses, dan *output*. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kampung KKB Condongcatur telah berhasil mencapai keberhasilan dalam aspek input kebijakan publik. Teori Bridgman & Davis (2000) menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan publik mencakup empat indikator pokok, salah satunya adalah input. Dalam hal ini, input merujuk pada penilaian terhadap sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Kampung KKB Condongcatur terbukti efektif dalam mengelola input ini dengan baik. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program adalah Sumber Daya Manusia (SDM), yang memainkan peran penting dalam memastikan proses pelaksanaan program berjalan lancar. Keberhasilan pelaksanaan pelayanan prima di masyarakat sangat dipengaruhi oleh jumlah dan

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), seperti yang dinyatakan oleh Rahman et al. (2022). KKB Condongcatur telah berhasil melibatkan berbagai elemen SDM seperti Kader, PLKB, Kamituwa, Lurah, dan lembaga lain di kalurahan. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersedia untuk mendukung keberhasilan program KKB.

Selain itu, pendanaan untuk program KKB di Kalurahan Condongcatur terbukti cukup terdukung, meskipun terdapat keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa KKB Condongcatur telah mampu mengatasi tantangan finansial dengan mengandalkan dana swadaya dan mengelola penggunaan dana dengan efisien. Sarana dan prasarana yang tersedia juga dianggap memadai, termasuk adanya rumah data kependudukan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi. Modal sosial masyarakat di KKB Condongcatur juga cukup kuat, yang tercermin dari sikap gotong royong dan tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota masyarakat. Dengan mengintegrasikan teori Bridgman & Davis (2000) tentang evaluasi kebijakan publik, dapat dikonfirmasi bahwa KKB Condongcatur telah mengelola input dengan baik, memastikan bahwa sumber daya dan bahan dasar yang diperlukan untuk program KB terpenuhi secara memadai. Hal ini merupakan indikasi positif dari keberhasilan implementasi kebijakan publik di tingkat kampung.

Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatur menunjukkan respon positif dari para pelaksana serta pihak terkait, termasuk DP3AP2KB Kabupaten Sleman, bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, serta Sub Bidang KB. Hal ini menandakan bahwa program ini telah diterima dan diapresiasi secara baik oleh stakeholder terkait dalam implementasi kebijakan publik di tingkat kampung. PLKB yang terlibat dalam program memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program. Dukungan yang cepat dari pemerintah Kalurahan Condongcatur juga memperkuat kesuksesan program ini. Evaluasi dari dinas DP3AP2KB memberikan apresiasi yang baik karena program ini berhasil membangun kerja sama yang solid antara pemerintah, kampung KB, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif antara pemerintah, aparatur pelaksana, dan kelompok kerja menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi program ini.

Dalam pelaksanaan program, koordinasi dilakukan melalui berbagai bentuk pertemuan. Pertemuan rutin diadakan untuk menyusun rencana kerja sesuai dengan sektor masing-masing. Ini menunjukkan bahwa ada upaya yang konkret dalam mengelola dan mengarahkan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pertemuan berkala dengan kelompok-kelompok kegiatan di Kampung KB dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang berkelanjutan antara pihak terkait dan kelompok-kelompok kegiatan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memenuhi tujuannya. Dengan demikian, respons positif dari pelaksana, dukungan aktif dari pemerintah Kalurahan Condongcatur, serta koordinasi yang efektif dan berkala antara pihak terkait dan kelompok kerja menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatur. Hal ini sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya input yang baik dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan publik.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, terlihat bahwa Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatur telah mendapatkan respon positif dan apresiasi yang baik dari berbagai pihak terkait, termasuk DP3AP2KB Kabupaten Sleman, bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, serta Sub Bidang KB. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil membangun kolaborasi yang kuat dengan stakeholder terkait dalam mengimplementasikan kebijakan publik di tingkat kampung. Partisipasi aktif dan penilaian positif dari PLKB yang

---

terlibat dalam program juga menjadi indikator positif terhadap keberhasilan proses implementasi. Dukungan cepat dari pemerintah Kalurahan Condongcatut turut memperkuat kesuksesan program ini, menandakan adanya komitmen dari pemerintah setempat terhadap keberlangsungan Program Kampung KB.

Koordinasi yang efektif, baik melalui pertemuan rutin untuk menyusun rencana kerja maupun pertemuan berkala dengan kelompok-kelompok kegiatan di Kampung KB, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya konkret dalam mengelola dan mengarahkan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya komunikasi yang berkelanjutan antara pihak terkait dan kelompok-kelompok kegiatan juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya koordinasi yang efektif untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan, proses implementasi Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatut menggambarkan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak terkait, partisipasi aktif dari masyarakat, dan koordinasi yang efektif dalam mengelola program. Hal ini sejalan dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya proses dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan publik. Dengan demikian, proses implementasi yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatut.

Berdasarkan uraian mengenai efektivitas program Kampung KB terkait pembentukan keluarga berkualitas di Kalurahan Condongcatut, dapat disimpulkan bahwa program Kampung KB di Kalurahan Condongcatut telah berhasil mencapai tujuan pembentukan keluarga berkualitas dengan cukup efektif. Secara keseluruhan, program ini dianggap berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk keluarga yang berkualitas melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah partisipasi aktif masyarakat. Dalam teori Bridgman & Davis (2000), elemen *output* adalah salah satu dari empat indikator penting dalam menilai keberhasilan kebijakan publik. Partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa program ini mampu melibatkan dan memotivasi warga setempat untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Kampung KB. Hal ini mencerminkan kesadaran dan antusiasme masyarakat dalam mendukung tujuan program. Selain itu, kerjasama lintas sektor juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kerjasama antara sektor pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menunjukkan adanya sinergi dalam pelaksanaan program. Teori Bridgman & Davis (2000) menekankan pentingnya *output* dalam menilai keberhasilan kebijakan publik, dan kerjasama lintas sektor merupakan salah satu bentuk konkret dari *output* ini.

Dukungan pendanaan juga memainkan peran vital dalam keberhasilan program. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam paragraf tersebut, dukungan pendanaan merupakan faktor yang mendorong kelancaran pelaksanaan program. Keberhasilan program ini dalam memobilisasi sumber daya finansial menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran dan alokasi dana untuk kegiatan yang mendukung tujuan program. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program, akan tetapi program ini telah berhasil mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang mana mencerminkan kemampuan program dalam mengatasi dan menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus dilakukan juga menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi program. Evaluasi merupakan salah satu indikator dari output dalam teori Bridgman & Davis (2000), menunjukkan keseriusan dalam memastikan bahwa program ini terus berjalan dan memberikan manfaat yang nyata. Secara keseluruhan, berdasarkan teori Bridgman & Davis (2000), program Kampung KB di Kalurahan Condongcatut dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembentukan keluarga berkualitas.

*Output* yang positif dalam bentuk partisipasi aktif masyarakat, kerjasama lintas sektor, dukungan pendanaan, serta upaya evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan, semuanya merupakan bukti keberhasilan program ini dalam membentuk keluarga berkualitas.

### **Manfaat Program Kampung Keluarga Berencana**

*Outcome* dari program Kampung KB Condongcatur telah menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek kependudukan, keluarga berencana, ketahanan keluarga, ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan keamanan, dan rasa cinta tanah air remaja. Pada aspek Kependudukan dalam Program Kampung KB (KKB) Condongcatur menunjukkan kesuksesan yang signifikan dalam mengurangi pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. *Outcome* ini sejalan dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya hasil konkret dalam mengevaluasi keberhasilan suatu kebijakan. Selain itu, implementasi program ini juga berhasil mengendalikan pola migrasi penduduk dengan baik. Meskipun tidak disebutkan dalam paragraf, hal ini menunjukkan bahwa program ini mempengaruhi keputusan migrasi masyarakat di wilayah tersebut. *Outcome* ini memperkuat argumen bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap kependudukan.

Program KKB juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia di Kalurahan Condongcatur. Dengan mengurangi laju pertumbuhan penduduk, program ini membantu mengoptimalkan kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia di wilayah tersebut. *Outcome* ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Sosialisasi program yang komprehensif berperan penting dalam mengajak partisipasi masyarakat. Pembentukan kader-kader berpengaruh di kampung KB juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di wilayah tersebut. *Outcome* ini menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memobilisasi dan memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program KKB.

Pada aspek keluarga berencana Program Keluarga Berencana (KB) di KKB Condongcatur telah mencapai hasil yang signifikan sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya *outcome* dalam menilai keberhasilan kebijakan publik. Pertama, program berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam KB melalui kegiatan baksos layanan KB yang diikuti dengan antusiasme oleh masyarakat. Kedua, terjadi peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan KB, tercermin dari penurunan angka kelahiran di wilayah Kalurahan Condongcatur. Selain itu, terlihat penurunan tingkat kelahiran dan kehamilan, khususnya pada balita di posyandu, menunjukkan keberhasilan program dalam mengontrol angka kelahiran dan kehamilan. Program ini juga berhasil mencapai sasaran rata-rata dua anak per keluarga dan mendorong terbentuknya keluarga sehat. Terakhir, angka *unmet need* (kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi) di wilayah Condongcatur juga berhasil menurun, menunjukkan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan berencana keluarga. Dengan demikian, Program KB di KKB Condongcatur telah mencapai hasil-hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan *outcome* ini membuktikan keberhasilan implementasi program KB di tingkat kampung.

Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Condongcatur terbukti memberikan dampak positif terhadap aspek Ketahanan Keluarga, sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya *outcome* dalam mengevaluasi keberhasilan kebijakan publik. Program ini berhasil memperkuat hubungan antar anggota keluarga, membina keterkaitan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, dan memperkuat ikatan dengan lingkungan sekitar. Manfaat signifikan diberikan kepada keluarga melalui penerapan pola asuh yang tepat, peningkatan gaya

---

hidup yang sehat, dan perbaikan ekonomi keluarga. Program ini turut serta dalam membantu keluarga mengatasi berbagai tantangan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), kreativitas ekonomi keluarga tergugah, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan ekonomi terangkat. Selain itu, implementasi program KKB juga menghasilkan peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga serta memperkuat peran keluarga dalam masyarakat melalui penerapan nilai-nilai cinta kasih sayang dan perlindungan. Dengan demikian, Program KKB di Condongcatur tidak hanya memenuhi tujuan pembentukan keluarga berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat ketahanan keluarga secara menyeluruh.

Pada aspek ekonomi, Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Condongcatur berhasil memberikan dampak positif sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menitikberatkan pada *outcome* dalam mengevaluasi kebijakan publik. Program ini membantu penduduk di wilayah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dampak positif dari program ini terlihat jelas dalam terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan masyarakat, serta kondisi ekonomi yang lebih stabil dan sejahtera. Selain itu, Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) juga berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Program ini memberikan akses dan kesempatan bagi para anggota untuk berusaha secara mandiri melalui pemberian keterampilan dan kerjasama yang erat dengan lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Melalui inisiatif ini, Program KKB tidak hanya berhasil mencapai tujuan pembentukan keluarga berkualitas, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam memajukan aspek ekonomi masyarakat di wilayah Condongcatur.

Pada aspek kesehatan, Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Kalurahan Condongcatur berhasil mencapai *outcome* yang diharapkan, sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam menilai kebijakan publik. Program ini telah berhasil meningkatkan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dan rutin di wilayah tersebut. Dampak yang terlihat adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, serta peningkatan secara keseluruhan dalam tingkat kesehatan di Condongcatur.

Program KKB di Kalurahan Condongcatur didesain untuk mendukung gaya hidup sehat, mencegah penyakit, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan. Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan penyuluhan, konseling, dan kerjasama erat dengan masyarakat setempat. Program ini melibatkan 8 fungsi keluarga, menciptakan pendekatan holistik dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan di antara anggota masyarakat. Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah gerakan keluarga bebas asap rokok (GASBRO) untuk meminimalisir risiko kesehatan yang disebabkan oleh paparan asap rokok. Oleh karena itu, Program KKB Kalurahan Condongcatur telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat. *Outcome* positif ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan kesadaran kesehatan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Pada aspek pendidikan, Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Kalurahan Condongcatur berhasil mencapai *outcome* positif, sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam menilai kebijakan publik. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses, kualitas, dan partisipasi dalam pendidikan melalui inisiatif Jam Belajar Masyarakat. Terlihat adanya peningkatan jumlah anak yang bersekolah dan capaian pendidikan dasar yang baik di wilayah tersebut. Dengan beragam

kegiatan seperti simulasi, sosialisasi pengurangan waktu bermain *gadget*, serta permainan kumpul bocah, Program KKB mendorong pengembangan keterampilan dan potensi anak-anak. Selain itu, program ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di Kalurahan Condongcatut. *Outcome* positif ini menunjukkan bahwa program KKB tidak hanya memberikan akses pendidikan yang lebih baik, tetapi juga mendorong perkembangan penuh dari anak-anak Condongcatut. Dengan demikian, Program KKB Condongcatut memberikan dampak yang positif dalam aspek pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam aspek Lingkungan dan Keamanan, Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Kalurahan Condongcatut berhasil mencapai *outcome* positif, sejalan dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menegaskan pentingnya menilai kebijakan publik melalui indikator *Outcome*. Program ini memberikan manfaat nyata bagi penduduk dengan meningkatkan lingkungan fisik dan tingkat kebersihan secara keseluruhan. Melalui pembinaan lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), wilayah tersebut menjadi lebih tertata dan lebih baik. Program KKB berhasil menciptakan perubahan positif dalam lingkungan dan gaya hidup masyarakat dengan mempromosikan kesadaran lingkungan dan praktik yang ramah lingkungan. Pendirian Bank Sampah juga berhasil mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Selain dampak lingkungan, program ini juga berhasil meningkatkan keimanan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Program KKB Condongcatut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan fisik, tetapi juga memperkuat aspek keamanan dan sosial di dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, program ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai *outcome* yang diinginkan dalam aspek Lingkungan dan Keamanan. Masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan pengajian, TPA, dan ibadah di gereja, memperkuat ikatan spiritual dan interaksi sosial di kalangan masyarakat. Pusat Informasi dan Konseling Remaja berhasil meningkatkan kondisi keimanan di kalangan remaja melalui penerapan 8 fungsi keluarga di seksi agama. Program ini mencapai hasil yang positif dengan semakin meningkatnya keimanan remaja.

Dalam aspek rasa cinta tanah air remaja, Program Kampung Keluarga Berencana (KKB) di Kalurahan Condongcatut berhasil mencapai *outcome* positif, sesuai dengan teori Bridgman & Davis (2000) yang menekankan pentingnya menilai kebijakan publik melalui indikator *Outcome*. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun rasa cinta tanah air di kalangan remaja melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan bela negara, perayaan 17 Agustus, sumpah pemuda, dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan remaja untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kesadaran nasional, program ini berhasil meningkatkan semangat nasionalisme dan cinta pada negara.

Selain itu, Program KKB juga mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan sosial dan kebudayaan yang mendukung kesadaran nasional. Dukungan terhadap kegiatan penyuluhan anti narkoba juga semakin melibatkan remaja dalam mendukung kesadaran nasional. Peran pemerintah dalam mendorong partisipasi remaja dalam hal-hal yang berhubungan dengan kesadaran nasional juga sangat penting. Dengan demikian, Program KKB Condongcatut telah berhasil mencapai *outcome* positif dalam aspek rasa cinta tanah air remaja, sesuai dengan indikator *Outcome* yang dijelaskan oleh Bridgman & Davis (2000).

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Program Kampung KB Kalurahan Condongcatut telah berjalan dengan cukup efektif dalam mencapai tujuan pembentukan keluarga berkualitas melalui berbagai

---

program dan kegiatan yang dilakukan dengan dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan pihak terkait. Penilaian efektivitas didasarkan pada tiga aspek : *input*, proses, dan *output*. Dalam hal keberhasilan input, program Kampung KB di Kalurahan Condongcatur telah melibatkan berbagai elemen Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif. Kader, PLKB, Kamituwa, Lurah, dan lembaga lainnya di kalurahan aktif berperan sebagai penggerak program KKB. Meskipun jumlah PLKB dan PPKBD belum proporsional, namun strategi pelatihan dan regenerasi kader telah dilakukan untuk menciptakan kader-kader baru. Keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah juga menjadi tantangan, namun program tetap berjalan dan efektif dengan dukungan dana swadaya dan efisiensi penggunaan dana.

Proses implementasi program Kampung KB berjalan dengan baik dan sesuai mekanisme yang ditetapkan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan program ini. Berbagai kelompok kegiatan seperti BKB, BKR, BKL, PUS, UPPKA, dan DASHAT berfokus pada tujuan tertentu dalam pembentukan keluarga berkualitas. Evaluasi dilakukan dengan memantau berbagai indikator kinerja, termasuk capaian KB, unmet need, penurunan stunting, serta keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

Program Kampung KB telah memberikan dampak positif pada masyarakat Kalurahan Condongcatur. Program BKB berhasil meningkatkan kesehatan dan perkembangan balita, BKR membantu remaja mengembangkan keterampilan dan perilaku positif, BKL meningkatkan kesejahteraan lansia, PUS membantu pasangan usia subur merencanakan keluarga yang sehat, dan UPPKA meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Program DASHAT berhasil mengurangi angka stunting dengan memberikan makanan bergizi kepada balita.

Program Kampung KB Kalurahan Condongcatur membawa berbagai manfaat signifikan dalam upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pertama, program ini berhasil mengurangi pertumbuhan penduduk dan mengendalikan migrasi secara efektif. Kedua, meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam perencanaan keluarga, terbukti dengan penurunan angka kelahiran dan kehamilan. Ketiga, program ini memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membangun harmoni dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Keempat, memberikan dukungan bagi keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan kesehatan. Kelima, meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Keenam, memperbaiki akses, kualitas, dan partisipasi dalam pendidikan melalui inisiatif seperti Jam Belajar Masyarakat dan kegiatan lainnya. Ketujuh, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan optimal anak-anak di wilayah tersebut. Kedelapan, mendorong kesadaran lingkungan dan mengedepankan praktik yang ramah lingkungan. Terakhir, membangun rasa cinta tanah air di kalangan remaja melalui berbagai kegiatan yang mempromosikan kesadaran nasional dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan sosial dan kebudayaan. Semua ini menyumbang secara positif untuk membentuk keluarga yang kuat, sejahtera, dan berdaya tahan di Kampung KB Kalurahan Condongcatur.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan efektivitas Program Kampung KB di Kalurahan Condongcatur. Pertama, perlu dilakukan penguatan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye dan sosialisasi yang terus-menerus mengenai manfaat dan pentingnya Program Kampung KB kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kelompok-kelompok masyarakat juga menjadi langkah penting dalam mendukung promosi program ini.

Kedua, optimalisasi peran dan pelatihan kader Kampung KB. Diperlukan penyelenggaraan pelatihan rutin dan regenerasi kader untuk menciptakan kader-kader baru yang aktif dan berkomitmen. Para kader juga perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam

memantau dan mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi area perbaikan. Ketiga, diversifikasi sumber pendanaan menjadi hal yang krusial. Diperlukan inovasi dalam pengelolaan anggaran serta mencari sumber dana alternatif untuk menjaga kelancaran program, terutama dalam mengatasi keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah. Evaluasi efisiensi penggunaan dana dan peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan.

Keempat, perluasan program dan kegiatan Kampung KB. Program ini harus terus dikembangkan agar mencakup seluruh lapisan masyarakat, dari balita hingga lansia. Selain itu, menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait, organisasi non-pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat juga dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program. Selanjutnya, kelima, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala. Hal ini penting untuk memantau perkembangan program dan mendapatkan data yang akurat mengenai capaian program. Melibatkan masyarakat dalam proses ini juga akan memperkuat partisipasi dan tanggung jawab bersama.

Keenam, kolaborasi antar institusi dan lembaga menjadi strategi yang perlu diperkuat. Perlu dilakukan upaya memperkuat kerjasama antara berbagai lembaga pemerintah, lembaga sosial, dan lembaga pendidikan guna mencapai sinergi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program Kampung KB. Mengidentifikasi potensi kolaborasi dengan lembaga lain yang memiliki program-program yang saling mendukung juga menjadi langkah yang diperlukan. Ketujuh, peningkatan layanan kesehatan dan gizi menjadi hal krusial. Program BKB, BKR, BKL, PUS, dan UPPKA perlu diperkuat fokusnya pada peningkatan kesehatan dan gizi balita, remaja, lansia, dan pasangan usia subur. Pelatihan dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan juga diperlukan untuk mendukung keluarga berkualitas.

Kedelapan, pentingnya aspek lingkungan dan kesadaran lingkungan tidak boleh diabaikan. Mendorong kesadaran lingkungan dan praktik yang ramah lingkungan dalam masyarakat harus terus dilakukan melalui kampanye dan program edukasi. Selain itu, upaya konkret untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di wilayah tersebut juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Terakhir, diperlukan pengembangan aktivitas remaja dan nasionalisme. Perlu terus mengembangkan kegiatan yang mempromosikan kesadaran nasional dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan sosial dan kebudayaan untuk membangun rasa cinta tanah air. Memberikan kesempatan bagi remaja untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan negara juga menjadi langkah yang sangat penting.

## DAFTAR REFERENSI

- BKKBN. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman Bagi Pengelola Kampung KB Di Lini Lapangan)*. BKKBN.
- BKKBN. (2022). *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) TA 2023*. BKKBN. [https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/DAK\\_BKKBN/JUKNIS\\_BOKB\\_2023.pdf](https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/DAK_BKKBN/JUKNIS_BOKB_2023.pdf)
- BPS DI. Yogyakarta. (2023). *Profil Kemiskinan D.I. Yogyakarta September 2022*. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/1351/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2022.html>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Pusataka Pelajar.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). *Kebijakan Publik : Konsep Pelaksanaan*. JRTI

- (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 6(1), 83–88. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Nofrijal, H. (2021). “SDG’s, Jangan Dilupakan.” <https://gemari.id/gemari/2021/8/16/r898a0a92fz1t2mz18o40816y4hd1x>
- Nurendra, W. (2020, October 26). *Kampung KB Condongcatu*. Condongcatu.slemankab.go.id. <https://condongcatu.slemankab.go.id/first/artikel/100-KAMPUNG-KB-CONDONGCATUR>
- Purwanti, A. (2023, January 24). Sinyal Perbaikan di Tengah Tingginya Tingkat Kemiskinan di Provinsi DIY. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/24/sinyal-perbaikan-di-tengah-tingginya-tingkat-kemiskinan-di-provinsi-diy>
- Putra, D. P. (2022, November 11). Kampung KB Penguatan Program KKBPK Condongcatu Sleman. *Tvdesanews.Id*, 1. <https://tvdesanews.id/kampung-kb-penguatan-program-kkbpk-condongcatu-sleman/>
- Rahman, R., Ahri, R. A., & Samsualam. (2022). Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Manggala Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 3(4), 24–40.
- Saputra, M. A., & Mayarni. (2022). Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Mekar Wangi Di Kelurahan Tangkerang Barat. *JIANA : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(2), 149–162. <http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v20i2>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik. In Ida (Ed.), *Brilliant an Imprint of MIC Publishing* (1st ed.). Brilliant (PT Menuju Insan Cemerlang).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif* (Suryandi. Y (ed.)). Alfabeta.
- Sujatmiko, T. (2022, November 8). 2,24 Juta Orang Pekerja, Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY Turun Tipis. *Krjogja.Com*, 1. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/480044/224-juta-orang-pekerja-tingkat-pengangguran-terbuka-di-diy-turun-tipis>
- Winarta, I. W. T., Raka, A. A. G., & Sumada, I. M. (2020). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial di Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 28–42.
- Yuliana, Permana, I., & Hidayat, T. (2022). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1–23.